

MENGEMBANGKAN KREATIVITAS KEPEMIMPINAN SISWA DENGAN MENGANYAM BERBAHAN BARANG BEKAS DI SDN 22 DUNGINGI

Regina Angraini Darise^a, Ni Nyoman Dewi Asih^b, Litami Cahyani Maida^c, Rahmat Putra Lasena^d, Riski Nabius^e, Abdul Rahmat^f, Rusmin Husain^g

^aFakultas Ilmu Pendidikan, reginadarise28@gmail.com, Universitas Negeri Gorontalo

^bFakultas Ilmu Pendidikan, ninyomandewiasih5@gmail.com, Universitas Negeri Gorontalo

^cFakultas Ilmu Pendidikan, litami.maida@gmail.com, Universitas Negeri Gorontalo

^dFakultas Ilmu Pendidikan, rahmatlasena05@gmail.com, Universitas Negeri Gorontalo

^eFakultas Ilmu Pendidikan, riskinabius580@gmail.com, Universitas Negeri Gorontalo

^fFakultas Ilmu Pendidikan, abdulrahmat@ung.ac.id, Universitas Negeri Gorontalo

^gFakultas Ilmu Pendidikan, rusminhusain@ung.ac.id, Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

Leadership is the ability to influence other people, in this case the subordinates in such a way that other people want to do the leader's will even though personally this may not be liked. In this study we were able to find out the development of student leadership creativity by weaving from used materials in class V students at SDN 22 Duingi. For researchers themselves, they can find out the developments that have occurred after implementing the programs that have been made and find out the leadership potential of students. The method we use in this project is the observational observation method, accompanied by recordings of the condition or behavior of the target object, processing the data and making conclusions from the activities carried out. The result of the project we run at SDN 22 Duingi, Gorontalo City, is woven from used plastic that becomes bags. Based on the results in the field with observations and observations, it shows that in class V SDN 22 Duingi there are still some students who are less creative and lack togetherness.

Keywords: Leadership, Creativity, Weaving

ABSTRAK

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam hal ini para bawahan sedemikian rupa sehingga orang lain mau melakukan kehendak Pemimpin meskipun secara pribadi hal ini mungkin tidak disenangi. Dalam penelitian ini kami dapat mengetahui perkembangan kreativitas kepemimpinan siswa dengan menganyam berbahan barang bekas pada siswa kelas V di SDN 22 Duingi. Untuk peneliti sendiri dapat mengetahui perkembangan yang terjadi setelah menerapkan program yang telah dibuat dan mengetahui potensi kepemimpinan yang dimiliki siswa. Metode yang kami gunakan dalam proyek ini adalah metode pengamatan observasi, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran, mengolah data dan membuat kesimpulan dari kegiatan yang dilaksanakan. Hasil dari proyek yang kami jalankan di SDN 22 Duingi Kota Gorontalo adalah anyaman dari plastik bekas yang menjadi tas. Berdasarkan hasil di lapangan dengan pengamatan dan observasi menunjukkan bahwa di kelas V SDN 22 Duingi masih ada beberapa siswa yang kurang kreatif dan kurangnya kebersamaan.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kreativitas, Mengayam.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, sikap dan nilai-nilai baru dalam masyarakat. Setiap individu dituntut untuk mampu berkarya, menciptakan karya yang berguna baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya guna menyongsong hari depan yang lebih baik (Agustina et al., 2018)

Kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan seseorang (yaitu pemimpin atau leader) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya), sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut (Putra, 2018:35).

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam hal ini para bawahan sedemikian rupa sehingga orang lain mau melakukan kehendak Pemimpin meskipun secara pribadi hal ini mungkin tidak disenangi. Sukses tidaknya dalam mencapai tujuan organisasi tergantung pada kemampuan pimpinan mempengaruhi bawahan dalam mengajak dan menyakinkan mereka, sehingga para bawahan ikut berpartisipasi terhadap apa yang telah dianjurkan dengan penuh semangat (Harahap, 2016: 253).

Kepemimpinan merupakan unsur yang tidak bisa dihindari dalam hidup ini. Sudah merupakan fitrah manusia untuk selalu membentuk sebuah komunitas. Dandalam sebuah komunitas selalu dibutuhkan seorang pemimpin. Pemimpin adalah orang yang dijadikan rujukan ketika komunitas tersebut. Pemimpin adalah orang yang memberikan visi dan tujuan (Adinugraha, 2020)

Kepemimpinan merupakan proses yang harus ada dalam kehidupan manusia selaku makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Dengandemikian dapat dimaklumi bahwa dimanapun terdapat kelompok manusia yang hidup bersama maka disana diperlukan adanya bentuk kepemimpinan (Raihan, 2015: 14).

Pemimpin adalah potensi yang dimiliki oleh setiap orang. Sedangkan kepemimpinan adalah sebuah proses yang terbentuk oleh nilai yang diyakini akan membawa kebenaran dan kemaslahatan. Dalam perkembangannya setiap orang mempunyai kesamaan, tetapi berbeda dalam pembentukan sikapnya. Karena pada dasarnya, pembentukan sikap tidak terjadi dengan sembarangan. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu. Interaksi sosial didalam kelompok ataupun diluar kelompok bisa mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru (Oktafia et al., 2022)

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan, kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mempengaruhi atau mengarahkan anggotanya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak manusia (Ngalimun dkk, 2013: 43).

Penelitian oleh Sucihartiningsih tahun 2007 menyatakan bahwa Tanpa adanya pengembangan kreatifitas, proses belajar mengajar yang digunakan oleh seorang guru secara tepat pada mata pelajaran tertentu, arah pengembangan mutu pendidikan di negeri ini tidak akan lebih baik walaupun konsep kurikulum yang dirancang, evaluasi yang digunakan, sumber belajar yang dipakai, dan ketersediaan sarana-prasarana yang ada, serta komponen pendidikan yang lainnya telah diupayakan secara maksimal.

Penelitian kami ini untuk mengembangkan kreativitas kepemimpinan siswa dengan menganyam berbahan barang bekas. Dimana dapat dilihat dari tanggung jawab, kebersamaan, kerja sama, kejujuran, kepedulian antara satu sama lain dan disiplin untuk pentingnya mengembangkan kreativitas kepemimpinan siswa.

Dalam penelitian ini kami dapat mengetahui perkembangan kreativitas kepemimpinan siswa dengan menganyam berbahan barang bekas pada siswa kelas V di SDN 22 Duingi. untuk peneliti sendiri dapat mengetahui perkembangan yang terjadi setelah menerapkan program yang telah dibuat dan mengetahui potensi kepemimpinan yang dimiliki siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang kami gunakan dalam proyek ini adalah metode pengamatan observasi, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran, mengolah data dan membuat kesimpulan dari kegiatan yang dilaksanakan.

Observasi secara sederhana dapat diartikan pengamatan terhadap suatu objek atau pokok permasalahan, sehingga metode observasi dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran bagi siswa dengan pengamatan suatu obyek atau pokok permasalahan yang dikemukakan atau yang disampaikan guru melalui media atau lingkungan sekitar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL OBSERVASI

Hasil dari proyek yang kami jalankan di SDN 22 Duingi Kota Gorontalo adalah anyaman dari plastik bekas yang menjadi tas. Dalam pembuatan kerajinan tersebut kami menerpakan sikap tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, kepedulian antara satu sama lain, dan disiplin, untuk mengembangkan kreativitas kepemimpinan siswa. Dalam kegiatan tersebut siswa jadi mengetahui potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil di lapangan dengan pengamatan dan observasi menunjukkan bahwa di kelas V SDN 22 Duingi masih ada beberapa siswa yang kurang kreatif dan kurangnya kebersamaan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan menggunakan penelitian dalam bentuk program membuat suatu produk dengan cara menganyam, dengan membagi siswa ke dalam 2 kelompok yang mana dalam kelompok tersebut ada ketua kelompok.

Adapun langkah-langkah pembuatan anyaman tas dari plastic bekas adalah sebagai berikut:

1. Siapkan alat dan bahan seperti gunting dan plastik bekas



2. Langkah pertama yaitu menggunting plastik
3. Langkah kedua melipat plastik sesuai bentuk yang diinginkan



4. Langkah ketiga mulai menganyam plastik hingga berbentuk anyaman



Kelebihan Dan Kekurangan Kelebihan dari projek ini adalah dapat meningkatkan kreativitas kepemimpinan siswa dalam kelompok untuk membuat projek berbahan barang bekas berupa anyaman dari platik bekas yang dibentuk menjadi sebuah tas. Serta memberi kesadaran kepada siswa untuk memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan sekitarnya. Sedangkan kelemahan dari projek ini adalah tidak bisa bertahan lama karena terbuat dari plastik bekas.

3.2 PEMBAHASAN

Kepemimpinan adalah tanggung jawab semua orang karena perilaku setiap orang berpotensi mempengaruhi orang lain. Siswa sekolah dasar saat ini hidup di masa Google, usia transparansi teknologi dan interpersonal, dimana siswa tidak akan memiliki informasi yang kurang, sebaliknya siswa akan mampu melakukan akselerasi ilmu pengetahuan yang tidak terbayangkan oleh orang tua ataupun pendidiknya. Prestasi di abad ke-21 akan tergantung pada kemampuan seseorang untuk memimpin, untuk berkembang dalam sistem jaringan yang lebih luas, lebih bervariasi, dan lebih terbuka dari pada waktu sebelumnya dalam sejarah manusia (Seidman, 2007: 55). Inti pelajaran kepemimpinan untuk siswa SD adalah kegiatan

menghormati dan saling mempercayai, serta membuat koneksi emosional dan komitmen untuk menyelesaikan tugas-tugas.

Leadership atau kepemimpinan pada dasarnya dapat dibentuk dan dilatih sejak usia sekolah dasar, agar pada saatnya nanti ketika menghadapi beberapa permasalahan anak akan mudah menemukan solusi beberapa alternatif penyelesaian masalah tersebut. Untuk itu, bagi para pendidik mari kita belajar menerapkan bagaimana proses kepemimpinan bagi anak di sekolah dasar, karena leadership sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan anak, dikarenakan anak akan mempunyai semangat, serta mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi pada setiap amanah atau aktivitas yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Dengan berjiwa pemimpin anak-anak kelak akan dapat mempengaruhi orang-orang yang berada di sekitar anak, dapat bekerjasama demi mencapai tujuan, mengelola diri, kelompok dan lingkungan dengan baik, khususnya dalam penanggulangan masalah yang relatif pelik dan sulit.

Membentuk karakter kepemimpinan dapat dilakukan dengan menerapkan kebiasaan yang baik. Hasil penelitian Kouzes dan Posner 2007 dalam (Usman, 2013:266) yang menyebutkan 20 karakter yang mampu dimiliki oleh seorang pemimpin. Karakter tersebut seperti: jujur, memandang ke depan, memberi inspirasi, cakap, adil, mau memberi dukungan, berpikiran luas, cerdas, lugas, dapat diandalkan, berani, mau bekerja sama, imajinatif, peduli, bertekad bulat, dewasa ambisius, setia, mampu mengendalikan dan mandiri. Minimnya karakter kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin, dapat mempengaruhi kebijakan atau peraturan yang dihasilkan.

Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu, baik ilmu pengetahuan maupun untuk mengembangkan kepribadiannya, salah satunya yaitu menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Seharusnya dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan menjadi kewajiban dan bagian yang tidak boleh terpisahkan dalam proses pendidikan untuk para pelajar, dengan cara diadakan dan disibukkan dalam aktivitas-aktivitas kegiatan lainnya.

Kreatif didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau proses timbulnya ide baru. Pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Sebenarnya, ada banyak pengertian kreativitas, misalnya ada yang mengartikan kreativitas sebagai upaya melakukan aktivitas baru dan mengagumkan. Di lain pihak, ada yang menganggap bahwa kreativitas adalah menciptakan inovasi baru yang mencengangkan.

Menganyam adalah mengatur bilah-bilah atau lembaran-lembaran secara tindih menindih dan silang menyilang. Bilah atau lembaran-lembaran tersebut dapat berupa bambu, daun pandan, janur, kertas, rotan. Dalam hal ini masih banyak anak-anak yang kurang kreatif dalam mengerjakan kegiatannya disekolah. Untuk itulah kegiatan menganyam dapat membuat anak lebih kreatif. Anak juga dapat lebih banyak mengenal warna dan bentuk.

Menganyam adalah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan anak, salah satunya adalah meningkatkan kreativitas anak. Dengan menganyam anak dapat menciptakan berbagai bentuk hasil karya yang indah seperti membuat anyaman tikar dan membuat anyaman tas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan kreativitas kepemimpinan siswa melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan barang bekas mengalami peningkatan setelah di beri tindakan melalui kegiatan menganyam mengalami peningkatan yang signifikan.

Penting bagi orang tua/guru untuk memahami bagaimana mengembangkan kepemimpinan anak. Inti pelajaran kepemimpinan untuk siswa sekolah dasar adalah kegiatan menghormati dan saling mempercayai, serta membuat koneksi emosional dan komitmen untuk menyelesaikan tugas-tugas.

Setiap anak mempunyai ide kreatif tetapi yang penting untuk diperhatikan yaitu bagaimana mengoptimalkan ide kreatif dari setiap anak didik. Kreativitas itu bukanlah potensi dari sejak lahir, itu merupakan kemampuan yang dapat didalami serta dikembangkan. Kreativitas penting untuk dioptimalkan karena dalam kehidupan sehari-hari. Anak didik dihadapkan dengan berbagai persoalan, dengan kreativitas anak didik dapat memecahkan suatu permasalahan serta berpengaruh kepada prestasi akademiknya. Maka dari itu proses perkembangan kreativitas anak sangat penting untuk diperhatikan agar proses perkembangannya berjalan optimal.

4.2. Saran

Kami menyadari terdapat banyak kekurangan dalam pembuatan laporan proyek kami. Oleh karena itu, kritikan dan saran dari pembaca sangat kami harapkan demi kesempurnaan laporan proyek kami dan kami berharap hasil dari proyek kami dapat bermanfaat bagi semua pembaca laporan proyek kami.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Rahmat, M. M. . G. U. N. G. (2019). Model Partisipasi Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. 62–71. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- [2] Adinugraha, H. H. et al. (2020). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa Sebagai Sarana Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Pengabdian ...*, 5(4), 1–7. <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/653%0Ahttp://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/download/653/371>
- [3] Agustina, R., Sunarso, A., & Artikel, I. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran Sbk. *Joyful Learning Journal*, 7(3), 75–79.
- [4] Bulturbayevich, M. B., Rahmat, A., & Murodullayevich, M. N. (2021). Improving Teacher-Student Collaboration And Educational Effectiveness By Overcoming Learning Challenges. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 153. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.153-160.2021>
- [5] Harahap, S. (2017). Pengaruh kepemimpinan islami dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Pembantu Sukaramai Medan. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 253-270.
- [6] Oktafia, C., Sari, R. P., Ariska, A., & Yusniar, S. D. (2022). Pendidikan jiwa kepemimpinan di sekolah. 1(7), 517–522.
- [7] Pujiyanto, H. (2021). Metode Observasi Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6), 749–754. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.143>
- [8] Putra, N. L. J. 2018. "Upaya Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik melalui Kegiatan Paskib." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 10(1), 32–50.
- [9] Raihan, R. (2015). Konsep kepemimpinan di dalam masyarakat Islam. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 21(1), 13-26
- [10] Sucihatingsih. 2007. Jantung kreatifitas guru dalam menyongsong program sertifikasi dan pendidikan profesi. *Jurnal pendidikan ekonomi*.2(2). 26- 257